Bab III

METODE DAN STRATEGI PENDAMPINGAN

A. Metodologi Pendampingan

Dalam sebuah pendampingan yang akan dilakukan peneliti, di sini peneliti menggunakan metode dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan landasan utamanya merupakan gagasan dari rakyat. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi.[1] Cara kerja PAR dirancang menjadi daur gerakan sosial, yaitu:[2]

1. Pemetaan Awal

   Pemetaan awal digunakan sebagai alat untuk memahami sebuah komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan cara demikian akan memudahkan untuk masuk ke dalam komunitas baik melalui Kunci masyarakat maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun. Peneliti akan melakukan pemetaan secara umum daerah yang akan diteliti, menentukan informan, dengan demikian peneliti akan mengetahui keadaan umum daerah.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

[1] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015). hal 91.
[2] *Ibid*. hal 104-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan sebuah inkulturasi dan membangun kepercayaan *(Trust building)* dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalanya secara bersama-sama (Partiisipatif).

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Peneliti bersama komunitas mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

4. Pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping)*

Bersama masyarakat melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah yang mendasar dalam hidup kemanusiaan yang dialaminya. Mulai dari masalah yang berkaitan dengan pangan, papan, sandang, MCK, dan akses.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telamuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholder*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program dan kesulitan dalam melaksanakan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas didampingi peneliti membangun kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang bergerak dalam memecahkan problem sosial.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan hanya sekedar melakukan program tapi juga ada perubahan yang baik, setelah terjadi pendampingan.

9. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajaar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat.

10. Refleksi (Teorisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama dengan komunitas merumuskan teorisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset,proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, penelitidan komunitas merefleksikansemua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukurndari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan sebuah program (*Sustainibility*) yang sudah berjalan dan munculnya perorganisir-perorganisir serta pemimpin lokal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan program untuk aksi perubahan. Oleh sebab itu bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan.

Mereka dapat membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri[3]

Kerja PAR adalah kerja praktek pada komunitas, maka untuk memahaminya perlu menguasai keterampilan PRA dengan melakukan sebuah proses pembelajaran pada komunitas. Tanpa praktek dan simulasi pada komunitas, tidak akan memperoleh pengalaman. Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat.

Hal ini untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tekhnik kerja PRA diantaranya :[4]

1. Senantiasa belajar secara langsung dari masyarakat, dan bukannya mengajari mereka.
2. Senantiasa bersikap luwes dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan metode, menciptakan dan memanfaatkan situasi, dan selalu membandingkan atau

[3] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research* (*PAR*), (SURABAYA: LPPM UIN SUNAN AMPEL, 2014) hal. 104-109.
[4] *Ibid*. hal 121-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha memahami informasi yang diperoleh, serta dapat menyesuaikannya dengan proses belajar yang tengah dihadapi.

3. Melakukan komunikasi multi arah, yaitu menggunakan beberapa metode responden/kelompok diskusi dan peneliti yang berbeda untuk memperoleh informasi yang paling tepat.
4. Menggunakan sumber daya yang tesedia, untuk mendapatkan informasi yang benar.
5. Senantiasa berusaha mendapatkan informasi yang bervariasi.
6. Menjadi fasilitator pada kegiatan-kegiatan dskusi bersama masyarakat, dan bukan bersikap menggurui dan menghakimi.
7. Berusaha memperbaiki diri, terutama dalam sikap tingkah laku dan pengetahuan.
8. Berbagi gagasan, informasi dan pengalaman dengan masyarakat dan dengan pihak-pihak pelaksanaan program lainnya.

Melakukan riset PAR, diperlukan alat proses riset yakni PRA. Teknik-teknik kerja PRA (*Participatory Rural Appraisal*) antara lain: [5]

a. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping merupakan suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Yakni pemetaan wilayah (Desa, Dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.

b. *Transect*

[5] *Ibid.* hal 145-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transect adalah teknik untuk menfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya-sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Tujuan dari *Transect* memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan keadaan dan potensi yang ada. Tetapi juga tergantung dengan topik yang dipilih.

c. *Timeline*

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Alasan perlu melakukan *Timeline* adalah:

a. Teknik ini dapat menggali perubahan yang terjadi, masalah dan cara menyelesaikannya, dalam masyarakat secara kronologis.
b. Teknik ini dapatmemberikan sebuah informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalam teknik lain.
c. Sebagai langkah awal untuk teknik *trend and change.*
d. Dapat menimbulkan kebanggaan masyarakat di masa lalu.
e. Dengan teknik ini masyarakat merasa lebih dihargai sehingga hubungan menjadi lebih akrab.
f. Untuk menganalisa hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian dalam sejarah kehidupan masyarakat, diantarannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan desa, peran wanita, kondisi lingkungan, perekonomian, kesehatan atau perkembangan penduduk.

d. *Trend And Change*

Membuat Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang menfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.

e. *Seasson Calender* (Kalender Musim)

Suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram, merupakan informasi pentingsebagai dasar pengembangan rencana program.

f. *Daily Routin* (Kalender Harian)

Analisis dan monitoring dalam pola harian, bilanan, atau musiman. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah baru yang muncul untuk *assessment* secarakuantitatif akan tenaga kerja, input, dari kegiatan harian.

g. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa, diagram venn menfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang ada di desa, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat.

Diagram venn bisa sangat umum atau topical, mengenai lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan kesehatan saja atau pengairan saja.

h. Wawancara Semi Struktur

Merupakan teknik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap teknik PRA. Wawancara semi struktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, sehingga pembicaraan lebih santai.

i. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Teknik analisa pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik sebelumnya.

Teknik analisa pohon masalah ini dipergunakan untuk menganalisa bersama masyarakat tentang akar masalah, dari masalah-masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menulusuri penyebab terjadinya masalah tersebut, sekaligus bagaimana disusunpohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.

Metodologi PAR diakui memiliki keunggulan pada prosesnya yang dapat membebaskan dan memberdayakan, menguatkan pengetahuan sikap, keterampilan dan mendidik, memperbaiki hubungan yang setara dan memotivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pihak untuk melakukan perubahan. Akan tetapi bahaya di balik itu adalah jika partisipasi belum di pahami dan dilaksanakan sebagai sebuah realitas, sebuah keniscayaan bukan hanya di fahami konsepnya.

Proses aplikasi metodologi PAR dapat menjadi ajang dominasi terhadap pihak-pihak yang lemah ke dalam agenda pihak lain yang lebih kuat. Dapat juga terjadi eksploitasi (Gaya baru) dan informasi oleh pihak luar kembali mengekstraksi pengetahuan lokal, atau pihak luar mengatasnamakan kepentingan masyarakat melaksanakan agendanya sebagai agenda lokal.

B. Strategi Pendampingan

Adapun untuk melakukan proses riset pendampingan dengan menggunakan metode PAR perlu adanya strategi pendampingan yang harus dilakukan. Strategi pendampingan ini merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan sehingga proses riset, pembelajaran dan pemecahan teknis dari problem sosial komunitas dapat dilakukan secara terencana, terprogram dan terlaksana bersama masyarakat. Berikut adalah susunan strategi pendampingan saat di lapangan.[6]

a. *To Know* (Mengetahui Kondisi Riil Komunitas)

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah proses inkulturasi, yaitu membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Membaur dalam hal ini bukan sekedar berkumpul dengan mereka, akan tetapi membaur untuk

[6] Agus Afandi, dkk. *Panduan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transpormatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka, 2014) hal. 51-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyepakati proses bersama dengan membentuk kelompok. Dalam strategi ini, peneliti akan membaur dengan masyarakat dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok masyarakat. Peneliti akan mengikuti semua kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan keagamaan, kegiatan tradisi sehingga peneliti akan mengetahui tradisi, pola hidup, bahasa, serta perilaku yang ada di masyarakat.

b. *To Understand* (Memahami problem Komunitas)

Tahap memahami persoalan utama komunitas. Maka langkah yang ditempuh analisis bersama masyarakat melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD) tetap menggunakan *tool* untuk mempermudah teknis analisis. Sekaligus membelajarkan pada masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan teknik sekaligus penggunaan media untuk pendidikan masyarakan dalam rangka proses pendidikan kritis menjadi sangat penting.

Pada strategi ini, peneliti akan mengamati dan mengidentifikasi realita yang terjadi pada masyarakat, dengan melihat keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat. Peneliti juga akan mendiskusikan pada masyarakat untuk menemukan fokus masalah. Dari strategi ini juga peneliti akan mempertanyakan terus menerus mengenai masalah yang terjadi.

c. *To Plann* (Merencanakan pemecahan masalah komunitas)

Tahap *To Plann* merupakan tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang terjadi. Dalam merencanakan program harus dari rumusan masalah dalam bentuk pohon masalah yang sudah disepakati melalui FGD.

Perencanaan program disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan atau harapan. Untuk merencanakan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, peneliti mendiskusikan bersama masyarakat rencana apa yang akan dilakukan untuk tahap penyelesaian masalah yang telah terjadi.

d. To Action (Melakukan program aksi)

Setelah melalui tahap *to plan* yang merencanakan aksi dalam memecahkan masalah, dalam tahap ini to action yaitu melakukan aksi program sebagai pemecahan problem social. Tentu saja pilihan program praktis harus sesuai dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang telah disusun. Serta dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan komunitas, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbagun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini.

e. To Reflection (Penyadaran)

Setelah melewati 4 tahap, yang terakhir adalah melakukan refleksi atas hasil proses dalam pendampingan di lapangan. Refleksi ini bukan hanya untuk peneliti tetapi dilakukan bersam komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak kedepan.

Dengan demikian dibangunlah sebuah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan sehingga tidak terjadi keterputusan. Dari sini akan muncul pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dan komitmen baru antara peneliti dan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semua.

A. *Setting* Penelitian

Pada riset pendampingan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan pendampingan di Dusun Blumbang, Desa Dradah, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Pendampingan ini difokuskan pada masyarakat Dusun khususnya yang belum menjual lahan pertanian dan juga yang sudah terlanjur menjualnya ke makelar tanah.

Dalam hal mengembalikan fungsi lahan pertanian yang semakin habis, maka peneliti melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses ini. Pada proses yang dilakukan, pihak-pihak yang dilibatkan antara lain:

1. Perangkat Dusun

   Dalam sebuah riset, perangkat dusun merupakan pihak yang memiliki peran yang penting. Setiap kegiatan riset memerlukan perijinan dari perangkat desa sehingga dapat dengan mudah untuk terjun ke masyarakat. Perangkat dusun yang terlibat yaitu Kepala Dusun. Kepala Dusun yang memberikan arahan dan informasi kepada masyarakat. Kepala Dusun juga yang mengorganisir masyarakat dalam pelestarian sisa lahan pertanian yang masih ada. Menjadi salah satu tujuan keberlangsungan dalam menyikapi industrialisasi akibat alih fungsi lahan pertanian.

2. Masyarakat Desa Dradah

   Masyarakat Desa Dradah merupakan sasaran utama dalam kegiatan riset ini, karena permasalahan timbul dari masyarakat, maka masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian masalahnya. Masyarakat yang terkait dalam permasalahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibahas yaitu masyarakat secara umum, baik yang sudah menjual lahanya maupun belum. Dengan keterlibatan masyarakat dalam penyelesaian yang ada pada masyarakat, maka masyarakat ikut serta dalam pelestarian lahan pertanian yang masih tersisa.

3. Kelompok Tani

Kelompok tani Desa Dradah juga merupakan sasaran dalam riset ini. Petani bisa memanfaatkan dan merawat lahan pertanian miliknya sehingga mendapatkan penghasilan ekonomi yang layak. Keterlibatan petani diharapkan agar masyarakat memiliki rasa peduli terhadap lahan pertanian dengan mengetahui manfaat dan dampak dari adannya bangunan industri di tengah masyarakat desa. Dalam penelitian ini, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan aksi perubahan.

B. Teknik Pengumpulan dan Pengorganisasian Data

Teknik-teknik dalam pengumpulan data dan pengorganisasian data antara lain:

1. Wawancara

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film.[7]

Ciri khas dalam penelitian adalah pengamatan berperan serta. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat memahaminya.

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses wawancara maka harus menemukan *key informan* (informan kunci) dan informan pendukung. *Key informan* (informan kunci) tidak selalu berasal dari *key people* (orang kunci/orang penting) dalam masyarakat tersebut. Semua informasi yang lengkap tidak selalu bisa didapatkan dari *key people* tetapi didapat dari *key informan* (informan kunci). Dalam pengumpulan data pada riset pendampingan dalam mengembalikan fungsi hutan bakau adalah dengan cara wawancara secara mendalam kepada para informan. Proses wawancara ini dilakukan secara *snow balling system* (sistem bola salju) yakni bola salju semakin menggelinding maka akan semakin besar. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan satu informan, maka akan mendapatkan lebih banyak informan dan begitu seterusnya sampai menemukan kejenuhan data, yakni apabila informan satu dengan yang lain diperoleh data yang sama.

2. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk melihat secara langsung permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam melakukan observasi ini, peneliti pun menemukan permasalahan yaitu hilangnya fungsi hutan bakau, sehingga dengan melihat realitas ini, peneliti pun melakukan penelitian lebih dalam agar diperoleh data yang lebih dalam. Dari data-data yang didapat pun peneliti akan mengetahui langkah apa yang selanjutnya dilakukan dalam upaya pendampingan. Proses observasi juga dilakukan untuk menentukan informan-informan siapa saja yang dapat memberikan informasi secara dalam tanpa ada yang ditutup-tutupi.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat, peneliti menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), antara lain:[8]

a. *Mapping* (pemetaan)

Pemetaan adalah suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta yang dilakukan bersama masyarakat.

Peneliti bersama masyarakat melakukan pemetaan mengenai daerah yang dijadikan sebagai riset, baik peta secara geografis, demografis, dan sebagainya. Setelah ditemukan permasalahan yang ada di masyarakat, maka peneliti bersama masyarakat membuat pemetaan mengenai permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam penelitian mengenai lahan pertanian ini, maka perlu juga dibuat peta tentang area persawahan yang masih ada dan yang telah terjual sehingga nantinya dapat dengan mudah menentukan proses aksi.

b. *Transect* (transektor)

Transect berarti menelusuri. *Transect* merupakan kegiatan yang dilakukan menelusuri suatu wilayah untuk mengetahui tentang kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, kondisi jalan, dan sebagainya.

Peneliti melakukan penelurusan wilayah, melihat keadaan fisik serta sumber daya yang ada di wilayah penelitian. Dari transek yang dilakukan di Dusun Blumbang terdiri dari permukiman dan akses jalan, Persawahan, industri, serta sumur. Dari penelusuran wilayah yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat masalah yang terjadi pada masyarakat Dusun Blumbang beserta penyelesaian yang pernah dilakukan.

[8] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR)...* hal. 145-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis belanja rumah tangga

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup, seperti kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan, pendidikan, dan tingkat konsumsi. Teknik ini akan menghasilkan gambaran kehidupan setiap rumah. Dengan demikian akan didapatkan data tentang kehidupan masyarakat sehingga dapat diketahui problematika kehidupan masyarakat.

Peneliti mengajak beberapa masyarakat, yakni secara semi partisipan dalam melakukan analisis belanja rumah tangga di setiap rumah yang ada di wilayah penelitian. Peneliti melakukan analisis belanja rumah tangga dengan didampingi masyarakat yang menjadi *local leader* sehingga peneliti dengan masyarakat juga dapat mengenal lebih dekat karena ada salah satu orang dari dusun yang ikut serta dalam melakukan pendampingan. Dari anggaran rumah tangga yang dilakukan, maka peneliti dapat melihat masalah yang terjadi dalam masyarakat baik secara ekonomi, kesehatan, sosial, dan sebagainya. Pada pendampingan kali ini yang membahas tentang mengurangi jumlah industrialisasi di daerah ini.

d. *Daily Routin* (Kalender Harian)

Kalender harian didasarkan pada perubahan analisis dan *monitoring* dalam pola harian ketimbang musiman. Hal ini sangat bermanfaat dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah yang mucul.

Peneliti mendampingi masyarakat dalam menganalisis beberapa kegiatan yang ada di dalam rumah tangga masyarakat, dengan melihat aspek individual masyarakat.

C. Teknik Validasi Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam validasi data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *cross check* dalam pelaksanaan PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi meliputi:

1. Triangulasi Komposisi Tim

   Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (*insiders)* dan tim dari luar (*outsider)*. Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja sektor informal, masyarakat, aparat desa, dsb. Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, perempuan, janda dan berpendidikan rendah.[9]

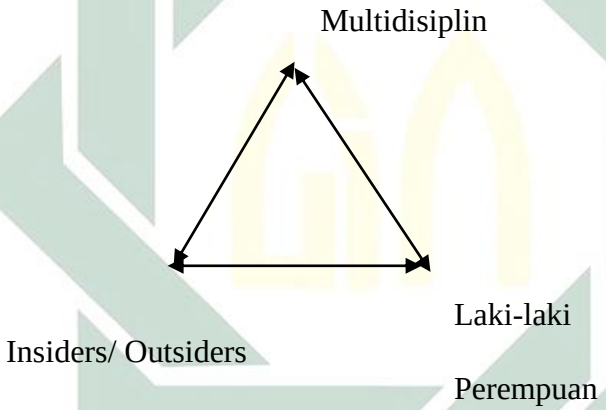

   Setelah melakukan inkulturasi yang dilakukan bersama masyarakat, peneliti pun membentuk suatu tim bersama *local leader*. *Local leader* mengajak semua masyarakat khususnya dalam melakukan FGD. Tidak membeda-bedakan masyarakat yang ikut dalam proses diskusi, semua masyarakat dipersilahkan untuk ikut dalam proses diskusi.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

   Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat

[9] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan (Panduan Bagi Praktisi Lapangan)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.[10]

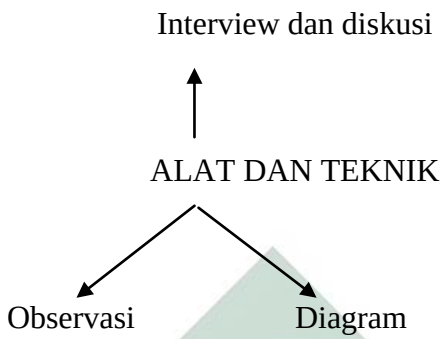

Peneliti mengajak semua masyarakat dalam melakukan perubahan dalam hal menyikapi industrialisasi karena maraknya penjualan lahan pertanian di Dusun Blumbang, Desa Dradah, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Dalam menggali data, *local leader* didampingi oleh peneliti dalam menemukan permasalahan. Saat melakukan FGD pun, masyarakat ikut terlibat dalam merumuskan masalah yang terjadi di Dusun Blumbang.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.[11]

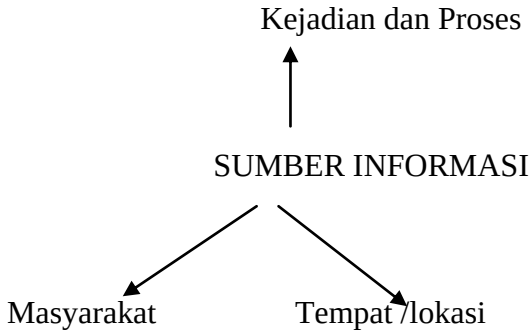

[10] *Ibid*, hal 129.
[11] *Ibid*, hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan informasi dalam menyikapi pendampingan. Peneliti melakukan pendekatan bersama masyarakat dengan mengikuti semua kegiatan yang ada di Dusun. Dengan mengikuti semua kegiatan, peneliti semakin dekat dengan masyarakat dan dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Blumbang.

D. Teknik Analisis Data

Melakukan riset PAR, diperlukan adanya proses menganalisis data. Pada pendampingan yang dilakukan peneliti, peneliti menganalisis data menggunakan teknis-teknis berikut ini:[12]

1. *Timeline* (Penelusuran Sejarah)

   Timeline merupakan teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.

   Peneliti mendampingi masyarakat dalam melakukan *timeline*. *Timeline* yang dilakukan yakni membahas alur waktu tertentu.

2. Diagram Venn

   Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di suatu daerah. Diagram venn digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang berada di suatu daerah serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat.

   Pada teknik ini, peneliti mendampingi masyarakat dalam melihat lembaga-lembaga yang berkaitan dengan keberadaan Industri di Dusun Blumbang yang kemudian ditentukan peran dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

3. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

[12] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR)*… hal. 145-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini dapat dilihat akar dari suatu masalah. Teknik pohon masalaha merupakan teknik yang diguanakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya. Setelah teknik ini terlaksana maka dapat disusun juga pohon harapan yang menjadi harapan dalam penyelesaian sebuah masalah yang telah dirumuskan dalam pohon masalah.

Dalam teknik ini, peneliti mendampingi masyarakat menentukan fokus permasalahan yang terjadi di masyarakat serta menganalisisnya dengan melihat penyebab yang menyebabkan masalah itu terjadi beserta dampaknya yang timbul di masyarakat. Setelah menganalisis sebuah permasalahan tersebut, maka di analisis pula tujuan yang akan dicapai agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Dengan melihat penyebab-penyebab tersebut maka dapat dirumuskan sebuah kegiatan untuk penyelesaian masalah yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id